

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Makanan Pendamping ASI

Makanan pendamping ASI atau (MP-ASI) merupakan salah satu alternatif pengganti ASI. MP -ASI merupakan suplemen makanan yang diberikan kepada anak- anak antara berusia enam hingga dua puluh empat bulan. Peranan makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi ASI sehingga terpenuhinya nutrisi tambahan untuk kebutuhan gizi bayi yang sedang bertumbuh (Sundari, 2022).

MP-ASI adalah makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi. MP-ASI merupakan proses perubahan dari asupan susu menuju ke makanan semi padat. Hal ini dilakukan karena bayi membutuhkan tambahan energi,protein,dan zat besi melalui makanan atau minuman seperti jus buah, buah segar, bubur kental, makanan hancur, makanan lunak, dan akhirnya makanan padat yang memiliki kandungan gizi yang banyak (Saputri *et al.*, 2020).

2.1.1 Tujuan Pemberian MP-ASI

Menurut (Meidersayenti, 2022) Tujuan pemberian makanan pendamping ASI untuk bayi adalah :

- a) Memberikan ketrampilan bayi dalam mengenal tekstur dari makanan.
- b) Meningkatkan daya sistem kekebalan tubuh bayi
- c) Memberikan cukup kalsium dan protein untuk membantu perkembangan gigi.

2.1.2 Bentuk makanan Pendamping ASI

Pemberian makanan pendamping ASI harus bertahap baik bentuk maupun jumlahnya. makanan yang bisa dijadikan *finger food* dapat di berikan dengan bervariasi dari mulai bentuk makanan lumat, makanan lembek, dan makanan keluarga.

1. Makanan lumat, yaitu jenis makanan yang dihancurkan atau disaring tampak kurang rata dimana konsistensinya paling halus. Biasanya makanan lumat terdiri dari satu jenis makanan (makanan tunggal). Contoh: pepaya dihaluskan dengan sendok, pisang dikerik dengan sendok, nasi tim saring, bubur kacang ijo saring, kentang rebus.



Gambar 2. 1 Makanan Lumat (PKRS, 2020)

2. Makanan lembek, yaitu makanan yang dimasak dengan banyak air dan tampak berair namun biasanya konsistensinya lebih padat daripada makanan lumat. Makanan lembek ini merupakan makanan peralihan antara makanan lumat menuju ke makanan padat. Contoh: bubur nasi, bubur ayam, bubur kacang ijo, bubur manado.



Gambar 2. 2 Makanan Bubur Nasi (Pratiwi Melati, 2022)

3. Makanan keluarga, yaitu makanan padat yang biasanya disediakan dikeluarga dimana tekstur dari makanan keluarga yaitu makanan padat Contoh: lontong, nasi tim, kentang rebus, biskuit (Kustin, 2021).



Gambar 2. 3 Biskuit (Ihsani, 2023)

2.1.3 Prinsip Pemberian Makanan Pendamping ASI

Menurut (Meidersayenti, 2022) terdapat beberapa prinsip pedoman dalam pemberian MP-ASI pada bayi yaitu :

1. Memperhatikan kebersihan dalam setiap makanan yang disajikan. Terapkan penanganan makanan yang tepat.
2. Memberikan makanan secara pelan dan sabar, berikan dorongan agar bayi mau makan, tetapi jangan memaksakannya untuk makan.

3. Pemberian ASI sesuai keinginan bayi (on demand) sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih.
4. Memulai pemberian makanan pendamping setelah bayi berusia 6 bulan dalam jumlah sedikit. Secara bertahap, ibu bisa menambah jumlahnya sesuai usia bayi.
5. Variasi makanan secara bertahap ditambah agar bayi bisa merasakan segala macam citarasa.
6. Frekuensi makanan ditambah secara bertahap sesuai pertambahan usianya, yaitu 2-3 kali sehari pada usia 6-8 bulan dan 3-4 kali sehari pada usia 9-24 bulan dengan tambahan makanan selingan 1-2 kali bila diperlukan.
7. Pilihlah variasi makanan yang kaya akan zat gizi.
8. Usahakan untuk membuat sendiri makanan yang akan diberikan kepada bayi dan hindari makanan instan. Jika terpaksa memberikan makanan instan, sebaiknya ibu bijak dalam melihat komposisi nutrisi yang terkandung di dalamnya.
9. Saat anak anda terlihat mengalami sakit, tambahkan asupan cairan (terutama berikanlah air susu lebih sering) dan dorong anak untuk makan makanan lunak yang anak senangi.

Tabel 2. 1 Prinsip Dalam Pemberian MP-ASI

Komponen	Usia		
	6 – 9 bulan	10-12 bulan	13-24 bulan
Jenis	1 jenis bahan dasar (6 bulan) 2 jenis bahan dasar (7-8 bulan)	3-4 jenis bahan dasar (sajikan secara terpisah atau dicampur)	Makanan keluarga
Tekstur	Semicair (dihaluskan), secara bertahap kurang Campuran air sehingga menjadi semi padat.	Makanan utama 3-4 kali sehari, cemilan 1- 2 kali sehari	Makanan utama 3-4 kali sehari, cemilan 1- 2 kali sehar
Porsi setiap makanan	Dimulai dengan 2-3Sendok makan dan ditingkatkan bertahap sampai $\frac{1}{2}$ mangkok kecil.	$\frac{1}{2}$ mangkok kecil Atau setara dengan 125 mL	$\frac{3}{4}$ sampai 1 mangkok kecil atau setara dengan 175-250 mL
ASI	Sesuka bayi	Sesuka bayi	Sesuka bayi

2.1.4 Waktu dan Jenis Makanan Pendamping ASI

Peningkatan tekstur, frekuensi dan porsi makanan secara bertahap seiring dengan pertumbuhan anak antara 6 sampai 24 bulan, maka dapat disesuaikan tekstur Kebutuhan gizi tersebut :

1. MP-ASI usia 6-9 bulan

Pada usia 6-9 bulan, maka MP-ASI sudah dapat diberikan untuk memperkenalkan berbagai makanan selain ASI yang dapat dikonsumsi setiap hari. Pada tahap pengenalan ini, ibu dapat memberikan makanan dengan tekstur yang lembut dan lunak agar mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi, misalnya bubur susu dan bubur saring.

2. MP-ASI usia 9-12 Bulan

Pada usia 9-12 Bulan, bayi sudah lebih mengenal variasi makanan dan indera pengecapannya pun sudah semakin terlatih. Pada usia tersebut, bayi

dapat mulai diberikan makanan dengan tekstur sedikit kasar dengan cara dicincang halus. Ibu dapat mencoba memberikan beberapa jenis makanan, tetapi tetap harus memperhatikan nutrisi dan gizinya (Kemenkes RI, 2018).

3. MP-ASI usia 12-23 Bulan

Pada saat usia ini bayi sudah tidak lagi mengonsumsi ASI namun sudah beralih ke makanan padat sebanyak 3-4 kali sehari (Hospitals, 2023)

2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI

2.2.1 Konsep Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Darsini *et al.*, 2019).

Peningkatan pengetahuan pada seseorang dengan tujuan untuk merubah perilaku yang baru maka perlu tahapan yang sistematis dan tahapan yang jelas. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan tahapan pemahaman dasar, selanjutnya melibatkan penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik dan evaluasi yang diantaranya yaitu:

1. Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2. merasa tertarik (*Interest*), terhadap stimulus/objek tertentu disini sikap subjek sudah mulai timbul.

3. menimbang-nimbang (*Evaluation*), terhadap baik dan tidaknya terhadap stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah tidak baik lagi.
4. Percobaan (*Trial*), dimana subjek sudah mulai melakukan sesuatu dengan apa yang dikehendaki.
5. Adopsi, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Menurut (Ahmad *et al.*, 2019) Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Bayi dan Balita, khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian untuk memberikan asupan makan yang tepat untuk anaknya dan berdampak terhadap pemenuhan gizi. Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) dalam (Harigustian y, 2020) terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan Rasa mengerti seseorang yang berdasarkan hasil melihat atau mengamati sesuatu,

2. Memahami (*Comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real atau nyata.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pengetahuan akan tetapi tidak semua keputusan dapat ditentukan dengan pengetahuan yang baik (Sholikhah et al., 2022), untuk Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Adapun Menurut (Notoadmojo, 2010) terdapat beberapa tingkatan kedalaman pengetahuan, yaitu :

1. Pengetahuan baik, apabila responden berpengetahuan 76%-100%.
2. Pengetahuan cukup, apabila responden berpengetahuan 60%-75%.
3. Pengetahuan kurang, apabila responden berpengetahuan < 60%

2.2.2 Sosial dan Budaya

Sosial dan budaya adalah suatu kebiasaan Masyarakat yang lahir dari pola pikir manusia yang meliputi adat istiadat, pengetahuan, kepercayaan dan Moral. Kepatuhan budaya adalah perilaku seseorang untuk mematuhi budaya yang ada.

Aspek Sosial budaya sangat berpengaruh terhadap pemberian makanan pendamping ASI. Semakin kuat budaya di Masyarakat akan kian berkontribusi besar pemberian makanan pendamping ASI dini. Hal ini disebabkan oleh adanya nilai – nilai budaya yang mempengaruhi Keputusan dan kebiasaan dalam pemberian MP-ASI. Pemahaman mengenai sosial dan budaya menjadi jadi aspek yang mempengaruhi perilaku Masyarakat (Sari & Erlina, 2022).

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan (Simanjuntak herlina, 2018) didapatkan bahwa terdapat hubungan aspek budaya yang mempengaruhi pemberian MPASI dini. Hal ini sesuai dengan perilaku ibu dalam pemberian MPASI Dini juga dipengaruhi oleh sosial budaya setempat dimana terdapat kepercayaan, adat istiadat maupun kebiasaan masyarakat setempat dalam memberikan MP ASI dini.

2.2.3 Pendidikan

Pendidikan adalah wadah yang digunakan seseorang untuk mewujudkan kualitas dalam berfikir yang lebih baik. Pendidikan berfungsi untuk menumbuhkan potensi – potensi yang ada didalam diri seseorang melalui pengalaman yang telah di dapat. Menurut (Rahman *et al.*, 2022) terdapat beberapa unsur dalam Pendidikan, antara lain:

1. Peserta Didik

Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis yang bertujuan ingin yang mengembangkan kepribadiaannya.

2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang memiiki kemampuan dala bidangnya untuk pelaksanaan pendidikan yang diberikan terhadap peserta didik.

3. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah alat yang digunakan seorang pendidik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam proses Pendidikan, Misalnya agar peserta didik pandai berbicara, membaca dan menulis dll.

5. Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar yang digunakan dalam suatu Pendidikan yang disesuaikan dengan materi dalam pembelajaran.

6. Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan dan disesuaikan dengan materi. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan efektifitasnya. Contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.

7. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana proses pendidikan berlangsung.

Menurut (Anugrah, 2023) Sistem Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa Tingkatan, yaitu :

1. Pendidikan Dasar

a. Sekolah Dasar (SD)

SD merupakan jenjang pendidikan pertama yang berlangsung selama 6 tahun, yaitu dari kelas 1 hingga kelas 6.

b. Sekolah Menengah Atas (SMP)

SMP adalah jenjang pendidikan menengah pertama yang berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari kelas 7 hingga kelas 9.

2. Pendidikan Menengah

a. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Jenjang pendidikan menengah atas yang berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari kelas 10 hingga kelas 12. SMA memiliki beberapa program studi, seperti IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa.

b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Jenjang pendidikan menengah yang berfokus pada keterampilan dan keahlian tertentu yang terkait dengan dunia kerja. SMK menawarkan program kejuruan dalam berbagai bidang, seperti teknik, kesehatan, pariwisata, dan lain-lain.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi di Indonesia terdiri dari universitas, institut, dan politeknik. Perguruan tinggi menyediakan program sarjana (S1), program magister (S2), dan program doktor (S3) dalam berbagai disiplin ilmu.

2.2.4 Ekonomi

Kata 'ekonomi' diambil dari bahasa Yunani yaitu oikonomia. Oikonomia berasal dari dua kata yaitu "oikos" yang berarti "rumah tangga", dan "nomos" yang berarti "peraturan". Dapat disimpulkan, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan sumber daya yang tersedia atau suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif (Salsabila Nanda, 2024). Menurut Alfred Marshall ekonomi adalah cara orang menggunakan pendapatan dari hasil kerjanya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi Tingkat perekonomian dalam keluarga, yaitu

1. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga di beberapa Negara dapat bervariasi, sekitar 70 % dari gaji para pekerja digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari bagi konsumsi sendiri dan keluarganya. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi terutama pemberian makanan pendamping ASI tidak akan terpenuhi karena keterbatasan dana, sebaliknya apabila kondisi ekonomi keluarga membaik kuantitas dan variasi makanan juga cenderung meningkat.

2. Status Pekerjaan Ibu

Perubahan aktivitas ibu dalam sehari-hari yaitu dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang berdampak pada pemberian

MP-ASI. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja kurang memperhatikan hal-hal penting dalam memberikan MP-ASI untuk bayinya (Galih, 2021).

2.2.5 Pekerjaan Ibu

Pekerjaan adalah kondisi yang dapat menentukan kesesuaian dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Karakteristiknya mencakup berbagai keterampilan yang dibutuhkan, prosedur dan kejelasan tugas, kepentingan, resmi, dan tanggung jawab, serta umpan balik atas tugas yang dilakukan (Dewi, 2024).

Menurut (Yulianto sri, 2023) terdapat beberapa hal penting yang harus dimiliki kemampuan seseorang dalam bekerja yaitu :

1. Skill

Skill adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam sebuah bidang.

2. Pengetahuan

Kemampuan dasar berupa pemahaman dalam suatu bidang sehingga dapat membangun skill dalam Bekerja.

3. Bekerja sama

Kemampuan yang dibutuhkan dalam setiap pekerjaan karena terdapat pekerjaan yang harus diselesaikan dengan tim.

4. Memiliki Sikap Jujur

Sikap jujur dalam bekerja merupakan modal utama karena dalam bekerja harus didasari kejujuran agar dapat dipercaya.

5. Sikap Sopan santun

Keberhasilan dalam suatu pekerjaan adalah dengan memiliki sikap sopan santun karena dalam sikap ini seseorang dapat dihargai.

6. Sikap Pantang menyerah dan daya juang

Dalam menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan dibutuhkan sikap pantang menyerah karena dapat menunjang keberhasilan dalam suatu pekerjaan.

2.2.6 Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan merupakan suatu cara yang dilakukan tenaga kesehatan guna memberikan pelayanan terhadap individu berupa kenyamanan fisik, psikologis, perhatian, dan bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima oleh individu. Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Aprila & Astiningsih Wiwin, 2022).

Tenaga kesehatan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Tenaga Kesehatan No 36 tahun 2014 merupakan individu yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya Kesehatan. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar Masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang lebih produktif secara sosial dan ekonomi (I Dewa Ayu Mey Rayanti *et al.*, 2021).

2.3 Hubungan Antar Konsep

Makanan pendamping ASI atau (MP-ASI) merupakan salah satu alternatif pengganti ASI. Peranan makanan pendamping ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan hanya untuk melengkapi ASI sehingga terpenuhinya nutrisi tambahan untuk kebutuhan gizi bayi yang sedang bertumbuh (Sundari, 2022).

Kebutuhan zat gizi makin bertambah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sementara produksi air susu ibu (ASI) mulai menurun, karena itu bayi membutuhkan makanan sebagai pendamping ASI. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) harus diberikan sampai bayi berusia satu tahun (Nababan & Widyaningsih, 2018). Terdapat banyak faktor terhadap pemberian MP-ASI yaitu pengetahuan, sosial budaya, Pendidikan, ekonomi, pekerjaan ibu, dukungan tenaga Kesehatan.

